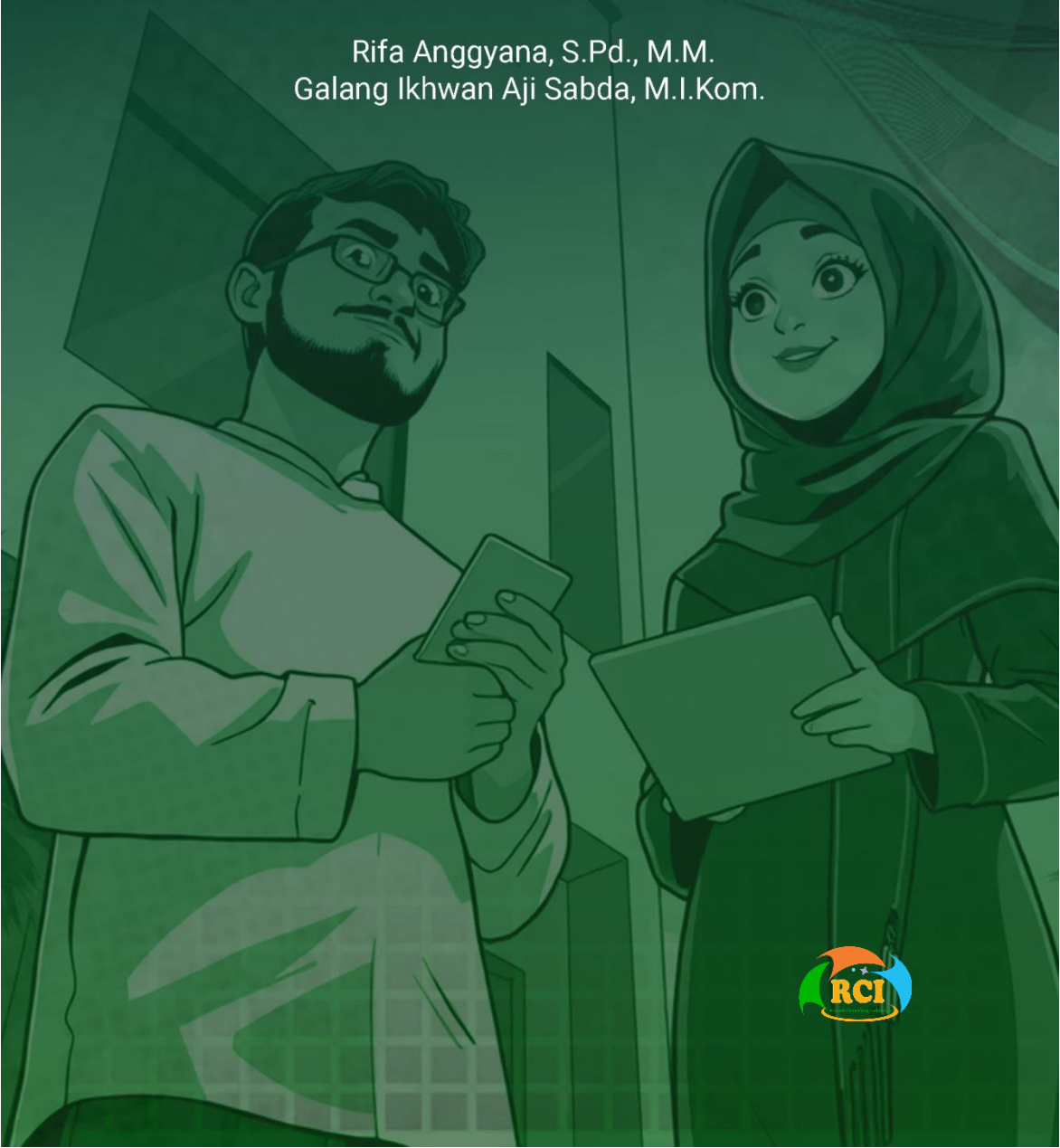


IRMA JAWA BARAT

DALAM MEMBANGUN DAKWAH DIGITAL

Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.
Galang Ikhwan Aji Sabda, M.I.Kom.



**IRMA JAWA BARAT
DALAM MEMBANGUN DAKWAH DIGITAL**

**Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.
Galang Ikhwan Aji Sabda, S.I.Kom., M.I.Kom.**



IRMA JAWA BARAT DALAM MEMBANGUN DAKWAH DIGITAL

Penulis:

Rifa Anggyana, S.Pd., M.M.

Galang Ikhwan Aji Sabda, S.I.Kom., M.I.Kom.

Editor: Indah Widya Febryani, S.Kep., Ners.

Layouter:

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Galang Ikhwan Aji Sabda, M.I.Kom.

Cetakan Pertama : Februari 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang
Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025

; 15,5 x 23 cm

ISBN 978-634-7148-31-5

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku ini, yang berjudul ***"IRMA Jawa Barat dalam Membangun Dakwah Digital"***, dapat terselesaikan. Buku ini hadir sebagai upaya untuk menggambarkan peran Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat dalam menghadapi era digitalisasi, khususnya dalam bidang dakwah.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyampaian dakwah. Generasi muda, sebagai pengguna utama media digital, memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui platform digital yang inovatif dan kreatif. Oleh karena itu, IRMA Jawa Barat berperan aktif dalam mengadaptasi dakwah ke dalam bentuk yang lebih modern dan mudah diakses oleh masyarakat luas.

Buku ini disusun dengan tujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi, tantangan, serta peluang yang dihadapi dalam dakwah digital. Pembahasannya mencakup berbagai aspek, mulai dari pemanfaatan media sosial, produksi konten digital, hingga penguatan literasi digital bagi para remaja masjid. Dengan adanya buku ini, diharapkan para pembaca, khususnya para pegiat dakwah dan anggota IRMA, dapat memahami pentingnya transformasi dakwah di

era digital serta mampu mengaplikasikan strategi yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dakwah digital di Indonesia dan menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menguatkan syiar Islam di dunia maya.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan bagi kita semua dalam menjalankan amanah dakwah. Aamiin.

Bandung, Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB 1 SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IRMA JAWA BARAT DALAM DAKWAH DIGITAL	12
1.1 Latar Belakang Berdirinya IRMA Jawa Barat	12
1.2 Transformasi Dakwah IRMA dari Konvensional ke Digital	18
1.3 Program dan Inovasi IRMA dalam Meningkatkan Dakwah Digital	25
BAB 2 .KONSEP DAKWAH DIGITAL DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASI IRMA JAWA BARAT	32
2.1 Pengertian dan Ruang Lingkup Dakwah Digital...	32
2.2 Prinsip dan Etika Dakwah di Era Digital	38
2.3 IRMA sebagai Pelopor Dakwah Digital di Kalangan Remaja Masjid	44
BAB 3 STRATEGI DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT.....	50
3.1 Pemetaan Sasaran Dakwah Digital (Generasi Z & Milenial Muslim)	50
3.2 Kreasi Konten Dakwah yang Sesuai dengan Karakter Audiens Digital	56
3.3 Optimalisasi Interaksi dan Engagement di Platform Digital	61
BAB 4 PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM DAKWAH IRMA JAWA BARAT.....	67
4.1 Instagram dan TikTok: Dakwah dengan Konten Visual dan Tren.....	67

4.2	YouTube dan Podcast: Ceramah Digital Berbasis Audiovisual	72
4.3	WhatsApp dan Telegram: Komunikasi Dakwah dalam Grup dan Komunitas Online	77
4.3.1	Fitur Broadcast dan Grup WhatsApp untuk Dakwah	78
4.3.2	Telegram sebagai Alternatif dengan Kapasitas Lebih Besar	79
4.3.3	Keamanan dan Privasi dalam Dakwah Digital ..	80
4.3.4	Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Dakwah Digital	80
BAB 5 LITERASI DIGITAL DAN PENGUATAN SDM DAKWAH IRMA JAWA BARAT		82
5.1	Pendidikan Literasi Digital bagi Remaja Masjid ..	82
5.1.1	Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah yang Bertanggung Jawab	83
5.1.2	Keamanan Digital dalam Dakwah	84
5.1.3	Pelatihan Produksi Konten Dakwah Digital ..	85
5.1.4	Evaluasi dan Pengembangan Literasi Digital dalam Dakwah	86
5.2	Pelatihan Pembuatan Konten Dakwah Digital bagi Pengurus IRMA	87
5.2.1	Optimalisasi Media Sosial untuk Distribusi Konten	88
5.2.2	Penggunaan Aplikasi Editing untuk Pembuatan Konten Dakwah	89
5.2.3	Keamanan Digital dalam Pembuatan dan Penyebaran Konten	89

5.2.4	Evaluasi dan Monitoring Keberhasilan Konten Dakwah	90
5.3	Membangun Tim Kreatif Digital di Setiap Unit IRMA	91
5.3.1	Struktur dan Peran dalam Tim Kreatif Digital... ..	92
5.3.2	Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Tim Kreatif Digital	93
5.3.3	Evaluasi dan Monitoring Kinerja Tim Kreatif Digital	93
BAB 6 PENGELOLAAN DAN MANAJEMEN DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT		95
6.1	Pembuatan Website dan Aplikasi untuk IRMA Jawa Barat	95
6.1.1	Pentingnya Website dalam Dakwah Digital ..	96
6.1.2	Pengembangan Aplikasi Mobile untuk IRMA Jawa Barat	97
6.1.3	Strategi Pengelolaan Website dan Aplikasi ...	98
6.1.4	Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan ..	99
6.2	Sistem Dokumentasi Digital dan Database Keanggotaan IRMA	100
6.2.1	Pentingnya Sistem Dokumentasi Digital untuk Dakwah IRMA	101
6.2.2	Pembuatan Database Keanggotaan IRMA...	102
6.2.3	Keamanan dan Perlindungan Data dalam Sistem Digital.....	103
6.2.4	Evaluasi dan Pengembangan Sistem Digital IRMA	105

6.3	Fundraising Digital untuk Keberlanjutan Program Dakwah	106
6.3.1	Strategi Fundraising Digital untuk IRMA Jawa Barat	107
6.3.2	Keamanan dan Transparansi dalam Fundraising Digital	108
6.3.3	Evaluasi dan Pengembangan Program Fundraising Digital	109

BAB 7 TANTANGAN, ANCAMAN, DAN SOLUSI DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT111

7.1	Kesenjangan Akses Teknologi: Strategi Digitalisasi yang Inklusif	111
7.1.1	Strategi Digitalisasi yang Inklusif untuk Dakwah IRMA.....	112
7.1.2	Evaluasi dan Pengembangan Strategi Digital yang Berkelanjutan	115
7.2	Mencegah Distorsi Dakwah: Hoaks, Radikalisme, dan Polarisasi Digital	116
7.2.1	Strategi Pencegahan Hoaks dalam Dakwah Digital	117
7.2.2	Menangkal Radikalisme dalam Dakwah Digital	118
7.2.3	Mengatasi Polarisasi Digital dalam Dakwah.....	119
7.2.4	Kesimpulan	121
7.3	Mengelola Krisis Digital: Hate Speech, Cyberbullying, dan Etika Berdakwah	121
7.3.1	Strategi Menghadapi <i>Hate Speech</i> dalam Dakwah Digital	122

7.3.2	Mengatasi <i>Cyberbullying</i> dalam Dakwah Digital	123
7.3.3	Menegakkan Etika Berdakwah di Dunia Digital	124
7.3.4	Kesimpulan	125
BAB 8 <i>BEST PRACTICES</i> DAN SUKSES STORY		
DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT		127
8.1	Transformasi Dakwah IRMA: Dari Mimbar ke Layar Digital	127
8.1.1	Adaptasi IRMA Jawa Barat dalam Dakwah Digital	128
8.1.2	Keberhasilan Dakwah Digital IRMA Jawa Barat	129
8.1.3	Tantangan dan Solusi dalam Dakwah Digital....	131
8.1.4	Kesimpulan	132
8.2	Dakwah Digital Berbasis Komunitas dan Influencer Muslim	133
8.2.1	Peran Komunitas dalam Dakwah Digital.....	134
8.2.2	Pengaruh <i>Influencer</i> Muslim dalam Dakwah Digital	135
8.2.3	Strategi Kolaborasi antara IRMA, Komunitas, dan Influencer Muslim	136
8.2.4	Kesimpulan	137
8.3	Dampak Nyata: Bagaimana Digitalisasi Meningkatkan Partisipasi Remaja Masjid?.....	138
8.3.1	Strategi Digital yang Meningkatkan Partisipasi Remaja Masjid	139

8.3.2	Dampak Positif Digitalisasi terhadap Remaja Masjid	141
8.3.3	Tantangan dan Solusi dalam Digitalisasi Dakwah bagi Remaja	142
8.3.4	Kesimpulan	143
BAB 9 MASA DEPAN DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT.....		144
9.1	Prediksi Tren Dakwah Digital di Masa Depan....	144
9.1.1	Peningkatan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Dakwah.....	145
9.1.2	Metaverse sebagai Platform Dakwah Baru..	145
9.1.3	Dakwah Berbasis Data dan Personalisasi Konten	146
9.1.4	Peningkatan Kolaborasi dengan Influencer Muslim	147
9.1.5	Pemanfaatan Blockchain dalam Pengelolaan Dana Dakwah.....	147
9.1.6	Peningkatan Literasi Digital bagi Dai dan Mubaligh	148
9.1.7	Kesimpulan	149
9.2	Rencana Jangka Panjang IRMA dalam Penguatan Dakwah Digital	150
9.2.1	Penguatan Infrastruktur Digital IRMA	151
9.2.2	Peningkatan Kapasitas Dai dan Penggiat Dakwah Digital	152
9.2.3	Kolaborasi dengan Institusi dan Influencer Muslim	153
9.2.4	Penyusunan Kurikulum Dakwah Digital	154

9.2.5	Evaluasi dan Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi	155
9.2.6	Kesimpulan	156
9.3	<i>Sustainability</i> Dakwah Digital: Integrasi dengan Teknologi AI dan VR.....	156
9.3.1	Peran AI dalam Dakwah Digital	157
9.3.2	Pemanfaatan VR untuk Pengalaman Dakwah yang Lebih Interaktif.....	158
9.3.3	Keunggulan Integrasi AI dan VR dalam Dakwah Digital	159
9.3.4	Tantangan dan Solusi dalam Implementasi AI dan VR dalam Dakwah	160
9.3.5	Kesimpulan	161
BAB 10 STRATEGI BESAR DAN MASA DEPAN DAKWAH DIGITAL IRMA JAWA BARAT		162
10.1	<i>Blueprint</i> Dakwah Digital IRMA: Menyusun Langkah Visioner untuk 2030.....	162
10.1.1	Pilar-Pilar <i>Blueprint</i> Dakwah Digital IRMA Jawa Barat	163
10.1.2	Strategi Implementasi <i>Blueprint</i> Dakwah Digital	164
10.1.3	Evaluasi dan Adaptasi terhadap Tren Teknologi	166
10.1.4	Kesimpulan	167
10.2	Aliansi Dakwah Digital: Membangun Ekosistem Kolaboratif Bersama Stakeholder	167
10.2.1	Pilar-Pilar Aliansi Dakwah Digital	168

10.2.2	Strategi Implementasi Aliansi Dakwah Digital	169
10.2.3	Manfaat Aliansi Dakwah Digital bagi IRMA Jawa Barat.....	171
10.2.4	Kesimpulan	172
10.3	Beyond Digital: IRMA Jawa Barat sebagai Model Global Dakwah Masa Depan.....	173
10.3.1	Strategi Globalisasi Dakwah IRMA Jawa Barat	174
10.3.2	Membangun Brand IRMA sebagai Pusat Dakwah Digital	175
10.3.3	<i>Sustainability</i> Dakwah Global: Menjaga Keberlanjutan dan Pengaruh IRMA.....	176
10.3.4	Kesimpulan	178
PROFIL PENULIS		179
DAFTAR PUSTAKA.....		182

BAB 1

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN IRMA JAWA BARAT DALAM DAKWAH DIGITAL

1.1 Latar Belakang Berdirinya IRMA Jawa Barat

Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat lahir dari kebutuhan akan wadah pembinaan remaja Muslim yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman, kepemimpinan, dan kontribusi sosial di masyarakat. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, IRMA memiliki peran strategis dalam membina generasi muda agar tetap berada dalam jalur dakwah yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. Keberadaan IRMA bukan hanya sebatas organisasi remaja berbasis masjid, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam nonformal yang berfungsi untuk membangun karakter remaja Muslim yang kuat, berpengetahuan luas, serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial dan keagamaan di sekitarnya. Dalam sejarahnya, IRMA telah berkembang dari sekadar organisasi lokal menjadi sebuah entitas yang memiliki jaringan luas di berbagai wilayah, terutama di Jawa Barat, yang dikenal sebagai salah satu provinsi dengan populasi Muslim terbesar di Indonesia.

Keberadaan IRMA Jawa Barat sebagai bagian dari gerakan remaja masjid memiliki relevansi historis dengan perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Sejak awal abad ke-20, berbagai organisasi keislaman telah lahir sebagai respons terhadap perubahan sosial dan politik yang terjadi di Nusantara. Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) adalah contoh utama organisasi Islam yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia (Azra, 2004). Dalam konteks ini, IRMA muncul sebagai gerakan remaja yang berfokus pada pembinaan moral dan intelektual generasi muda Muslim melalui pendekatan berbasis masjid. Hal ini sejalan dengan fungsi utama masjid dalam Islam, yaitu sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan sosial yang mengembangkan komunitas Muslim yang beradab dan berilmu.

Pendirian IRMA Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari peran strategis masjid dalam pembinaan umat Islam, terutama di kalangan remaja. Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial-keagamaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan intelektual umat Islam. Dalam hadis Rasulullah SAW disebutkan bahwa **"Sebaik-baik tempat di bumi adalah masjid-masjidnya, dan seburuk-buruk tempat adalah pasar-pasarnya"** (HR. Muslim).

Hadis ini menunjukkan betapa pentingnya peran masjid dalam kehidupan umat Islam, termasuk dalam membina generasi muda agar tetap berada di jalan yang benar. Dengan latar belakang ini, IRMA hadir sebagai organisasi yang memanfaatkan masjid sebagai pusat kegiatan keislaman yang tidak hanya mencakup ibadah ritual, tetapi juga pendidikan, pembinaan karakter, dan dakwah berbasis komunitas.

Dalam konteks regional, IRMA Jawa Barat mulai berkembang pesat sejak didirikannya pada **18 Desember 2017** di Bandung sebagai bagian dari upaya penguatan organisasi remaja masjid di lingkungan sekolah dan madrasah. Berdasarkan **Peraturan Dasar IRMA**, organisasi ini memiliki asas musyawarah dan kekeluargaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Pancasila (PD PRT IRMA, 2017). Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, IRMA dapat berperan sebagai penggerak dakwah Islam bagi remaja masjid yang tersebar di berbagai wilayah di Jawa Barat. Tidak hanya itu, IRMA juga memiliki peran penting dalam membantu remaja memahami nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif serta menjauhkan mereka dari pengaruh negatif seperti radikalisme dan dekadensi moral yang semakin marak di era digital saat ini.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi menuntut IRMA untuk beradaptasi dalam metode dakwahnya. Jika dahulu dakwah lebih banyak dilakukan melalui kajian langsung di masjid dan halaqah (kelompok belajar Islam), kini IRMA Jawa Barat mulai memanfaatkan teknologi digital untuk menjangkau lebih banyak audiens, terutama kalangan remaja yang aktif di dunia maya. Hal ini sesuai dengan teori **Media Richness Theory**, yang menyatakan bahwa semakin kaya medium komunikasi yang digunakan, semakin efektif pula pesan yang disampaikan (Daft & Lengel, 1986). Dakwah digital memungkinkan IRMA untuk menjangkau generasi muda Muslim melalui platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, yang kini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Transformasi IRMA dalam membangun dakwah digital tidak hanya bertujuan untuk memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman secara kreatif dan inovatif. Berdasarkan laporan **Program Kerja IRMA Jawa Barat Tahun 2024**, salah satu program unggulan yang diusung adalah **Pesantren Digital**, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan keislaman berbasis digital kepada remaja Muslim di seluruh Jawa Barat. Program ini

mencerminkan perubahan paradigma dakwah dari pendekatan konvensional ke pendekatan digital yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik audiens saat ini.

Dalam konteks Islam, dakwah digital sejalan dengan konsep **tabligh**, yaitu menyampaikan kebenaran dengan cara yang baik dan sesuai dengan kondisi masyarakat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya metode dakwah yang hikmah dan penuh kelembutan dalam **QS. An-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik"**. Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah tidak boleh dilakukan dengan paksaan atau metode yang tidak sesuai dengan karakter masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Dalam era digital ini, IRMA memahami bahwa pendekatan yang efektif dalam berdakwah adalah dengan menggunakan medium yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti konten visual yang menarik, video pendek yang inspiratif, serta diskusi interaktif di platform media sosial.

Dengan berkembangnya teknologi digital, tantangan dakwah juga semakin kompleks. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi IRMA dalam dakwah digital adalah penyebaran hoaks dan radikalisme di media sosial. Berdasarkan penelitian **Setiawan & Rijal (2021)**,

penyebaran paham radikal di media sosial semakin meningkat dan sering kali menyasar kalangan remaja Muslim yang kurang memiliki literasi digital yang baik. Oleh karena itu, IRMA tidak hanya berperan sebagai lembaga dakwah, tetapi juga sebagai agen literasi digital yang membekali remaja Muslim dengan keterampilan dalam memilah informasi yang benar dan bertanggung jawab di dunia maya.

Secara keseluruhan, latar belakang berdirinya IRMA Jawa Barat tidak hanya bertujuan untuk membangun komunitas remaja masjid yang aktif dan berdaya, tetapi juga untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Dengan fondasi yang kuat dalam nilai-nilai Islam, struktur organisasi yang jelas, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi, IRMA Jawa Barat berkomitmen untuk menjadi garda terdepan dalam mengembangkan dakwah digital di kalangan remaja Muslim. Transformasi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi generasi muda Muslim di Jawa Barat, tetapi juga menjadi model bagi organisasi remaja masjid lainnya dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

1.2 Transformasi Dakwah IRMA dari Konvensional ke Digital

Dakwah sebagai aktivitas menyampaikan nilai-nilai Islam telah mengalami berbagai perubahan seiring perkembangan zaman. Dahulu, dakwah dilakukan dengan pendekatan **konvensional**, yang umumnya berbasis tatap muka, baik dalam bentuk ceramah di masjid, kajian kitab, halaqah, hingga khutbah Jumat. Metode ini telah menjadi bagian dari tradisi panjang umat Islam dalam menyebarkan ajaran agama dengan interaksi langsung antara dai dan jamaahnya. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, terutama di era digital, metode dakwah konvensional mulai menghadapi tantangan baru yang menuntut inovasi agar tetap relevan dengan dinamika masyarakat modern, khususnya generasi muda. Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat sebagai organisasi kepemudaan berbasis masjid pun tidak luput dari transformasi ini. IRMA menyadari bahwa dalam era di mana **Generasi Z dan Milenial** lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan dengan lingkungan fisik, strategi dakwah yang lebih modern harus segera diterapkan untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap dapat diterima dengan baik oleh audiens yang semakin digital-oriented.

Dalam era sebelum digitalisasi, IRMA Jawa Barat menjalankan dakwahnya melalui berbagai aktivitas **konvensional** seperti pengajian rutin di masjid, ceramah keagamaan, pesantren kilat, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman di sekolah-sekolah. Model ini memiliki keunggulan dalam aspek kedekatan personal antara pembimbing dan peserta dakwah. Namun, keterbatasannya terletak pada jangkauan yang relatif sempit serta keterikatan pada waktu dan tempat tertentu. Selain itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan dakwah berbasis masjid semakin menurun akibat perubahan gaya hidup yang lebih banyak berpusat pada dunia digital. Berdasarkan penelitian **Pew Research Center (2019)**, generasi muda saat ini lebih banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan dari internet dibandingkan dengan sumber-sumber tradisional seperti buku atau kegiatan tatap muka. Ini berarti bahwa pendekatan dakwah konvensional saja tidak cukup untuk menjawab kebutuhan generasi yang tumbuh dengan teknologi digital.

Transformasi dakwah IRMA Jawa Barat ke arah digital merupakan respons terhadap fenomena pergeseran pola konsumsi informasi. IRMA mulai mengembangkan dakwah berbasis media sosial, platform streaming, serta konten digital interaktif untuk memastikan bahwa nilai-nilai

Islam tetap dapat tersampaikan dengan cara yang menarik bagi generasi muda. Salah satu langkah awal dalam digitalisasi dakwah IRMA adalah pemanfaatan **Instagram dan TikTok** sebagai platform utama untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman. Kedua platform ini memiliki keunggulan dalam penyampaian konten berbasis visual yang menarik dan mudah dipahami, sesuai dengan karakteristik Generasi Z yang lebih responsif terhadap konten visual dibandingkan dengan teks panjang. Dalam **QS. Al-Fussilat ayat 33**, Allah SWT berfirman: "**Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata: 'Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?'**". Ayat ini menegaskan pentingnya kreativitas dalam menyampaikan dakwah, termasuk dalam format yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain penggunaan media sosial, IRMA Jawa Barat juga mulai mengembangkan **konten dakwah berbasis audiovisual** melalui platform YouTube dan podcast. Program **Podcast IRMA** menjadi salah satu inovasi dakwah digital yang berhasil menarik perhatian remaja Muslim, karena dikemas dalam format diskusi yang ringan namun tetap berbobot. Dalam beberapa edisi podcast yang diunggah melalui kanal YouTube IRMA, berbagai tema keislaman

seperti **akhlak, ibadah, hingga isu-isu sosial dalam perspektif Islam** dibahas secara mendalam dengan menghadirkan narasumber yang kredibel. Penelitian **Meyrowitz (1985)** dalam teori **Media Ecology** menyatakan bahwa perubahan dalam media komunikasi akan mengubah cara manusia berinteraksi dan memahami dunia. Oleh karena itu, dakwah yang beradaptasi dengan media digital tidak hanya menjadi sebuah pilihan, tetapi juga sebuah kebutuhan bagi organisasi Islam seperti IRMA agar dapat terus menjangkau audiens yang lebih luas.

Program digitalisasi dakwah IRMA Jawa Barat semakin berkembang dengan hadirnya **Pesantren Digital**, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk menyediakan pendidikan Islam secara online bagi remaja Muslim. Program ini memanfaatkan **platform webinar dan kelas daring** untuk memberikan materi keislaman secara sistematis dan terstruktur. Dalam **Program Kerja IRMA Jawa Barat Tahun 2024**, disebutkan bahwa **Pesantren Digital** menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan literasi keislaman generasi muda tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Program ini memungkinkan peserta untuk belajar tentang Islam kapan saja dan di mana saja, sehingga menjawab tantangan keterbatasan akses dalam dakwah konvensional.

Namun, transformasi dakwah dari konvensional ke digital bukan tanpa tantangan. Salah satu hambatan terbesar dalam dakwah digital adalah **maraknya hoaks, ujaran kebencian, dan penyebaran paham radikal di dunia maya**. IRMA menyadari bahwa tidak semua konten Islam di internet bersumber dari narasumber yang kredibel, sehingga ada potensi misinformasi yang dapat menyesatkan remaja Muslim. Oleh karena itu, salah satu program IRMA adalah **Literasi Digital Keislaman**, yaitu pelatihan bagi anggota IRMA untuk memahami cara **memilah dan menyebarkan informasi Islam yang valid dan bertanggung jawab**. Menurut penelitian **Setiawan & Rijal (2021)**, banyak remaja Muslim yang kurang memiliki kemampuan dalam membedakan antara berita Islam yang valid dengan yang bersifat propaganda dan hoaks. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa dakwah digital IRMA tetap berjalan dalam koridor yang benar.

Strategi lain yang dilakukan IRMA dalam transformasi digital adalah **kolaborasi dengan influencer Muslim dan content creator**. Dalam dunia dakwah digital, kolaborasi menjadi kunci keberhasilan dalam menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, IRMA menggandeng **ulama muda, dai digital, dan kreator konten keislaman** untuk

memperkuat pesan dakwahnya. Ini sejalan dengan konsep **da'wah bil hal**, yaitu metode dakwah yang tidak hanya berbasis ceramah, tetapi juga melalui keteladanan dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial. Hadis Rasulullah SAW menegaskan, "**Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat**" (HR. Bukhari). Dengan memanfaatkan media digital dan bekerja sama dengan figur-figur yang memiliki pengaruh besar di dunia maya, IRMA dapat memastikan bahwa pesan Islam yang disampaikan memiliki daya jangkau yang lebih luas dan lebih mudah diterima oleh generasi muda.

Sebagai kesimpulan, transformasi dakwah IRMA Jawa Barat dari metode konvensional ke digital merupakan bagian dari adaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi yang tidak dapat dihindari. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, IRMA berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan remaja dalam dakwah, serta menjawab tantangan yang muncul dalam era digital. Meskipun terdapat berbagai hambatan seperti hoaks dan penyebaran paham radikal, IRMA terus berupaya untuk mengembangkan strategi dakwah yang lebih kreatif, edukatif, dan berbasis teknologi. Transformasi ini tidak hanya menjadikan IRMA sebagai organisasi dakwah yang relevan dengan zaman, tetapi juga sebagai model bagi

organisasi Islam lainnya dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

1.3 Program dan Inovasi IRMA dalam Meningkatkan Dakwah Digital

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan dakwah yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman, Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat telah melakukan berbagai inovasi dalam dakwah digital. Transformasi ini tidak hanya mencakup perubahan dalam metode penyampaian dakwah, tetapi juga dalam **pengelolaan organisasi, pengembangan konten digital, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan dakwah**. Berbagai program telah diluncurkan untuk mengakomodasi kebutuhan remaja Muslim dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif.

Salah satu program unggulan IRMA Jawa Barat adalah **Pesantren Digital**, sebuah inisiatif yang menggabungkan konsep pendidikan Islam berbasis daring dengan pemanfaatan teknologi digital. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar agama yang fleksibel dan dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, tanpa harus terikat oleh batasan geografis atau waktu. Melalui platform

seperti Zoom, Google Meet, dan kanal YouTube, IRMA menyelenggarakan kelas-kelas keislaman dengan menghadirkan narasumber yang kompeten di bidangnya. **Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT berfirman: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."** Ayat ini menjadi dasar pentingnya pendidikan Islam berbasis digital dalam meningkatkan kualitas pemahaman keislaman generasi muda. Dengan adanya Pesantren Digital, IRMA Jawa Barat tidak hanya memastikan bahwa remaja tetap mendapatkan akses terhadap pendidikan Islam yang berkualitas, tetapi juga menanamkan budaya literasi digital yang sehat dan produktif.

Selain Pesantren Digital, IRMA juga mengembangkan **program Podcast Dakwah**, yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui media audio yang lebih santai dan mudah diakses oleh generasi muda. Podcast menjadi salah satu format yang semakin populer di era digital, karena memungkinkan pendengar untuk mendapatkan wawasan keislaman di sela-sela aktivitas mereka, seperti saat berkendara, belajar, atau beristirahat. **Menurut penelitian yang dilakukan oleh Newman et al. (2021) dalam Digital News Report, format podcast mengalami peningkatan popularitas di kalangan generasi**

muda, terutama dalam konsumsi konten berbasis edukasi dan keagamaan. IRMA memanfaatkan tren ini dengan menghadirkan podcast yang membahas berbagai tema, mulai dari akhlak, fiqih, hingga kajian Islam kontemporer. Melalui platform seperti Spotify dan YouTube, IRMA dapat menjangkau lebih banyak pendengar tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

Di samping itu, IRMA juga berinovasi dengan **menggunakan media sosial sebagai alat utama dalam penyebaran dakwah digital.** Salah satu program yang berhasil menarik perhatian adalah **Kampanye Dakwah Visual**, yang memanfaatkan platform seperti Instagram dan TikTok untuk menyebarkan pesan-pesan keislaman dalam bentuk infografis, video pendek, dan animasi. Program ini didasarkan pada pemahaman bahwa **generasi muda saat ini lebih cenderung mengonsumsi konten berbasis visual daripada teks panjang.** Dalam hadis Rasulullah SAW, disebutkan bahwa **"Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat"** (HR. Bukhari). Dengan pendekatan ini, IRMA memastikan bahwa dakwah dapat tetap efektif dengan format yang lebih ringkas, menarik, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi informasi di era digital.

Program lain yang tidak kalah penting adalah **Webinar Keislaman dan Kajian Online** yang rutin diselenggarakan oleh IRMA Jawa Barat. Program ini menggabungkan metode pembelajaran tradisional dengan kecanggihan teknologi digital, sehingga memungkinkan interaksi langsung antara peserta dan pemateri meskipun dilakukan secara virtual. Dalam **Program Kerja IRMA Jawa Barat Tahun 2024**, disebutkan bahwa webinar dan kajian online menjadi bagian dari strategi dakwah digital yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam diskusi-diskusi keislaman yang mendalam. Dengan menghadirkan ulama, akademisi, dan pakar keislaman dari berbagai bidang, IRMA mampu menyediakan wawasan Islam yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan zaman tetapi juga relevan dengan permasalahan sosial yang dihadapi remaja Muslim saat ini.

Selain menggunakan media sosial dan podcast, IRMA juga mengembangkan **platform berbasis website dan aplikasi mobile** sebagai pusat informasi dan edukasi Islam. Website resmi IRMA Jawa Barat menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk artikel keislaman, rekaman kajian, serta e-book yang dapat diakses oleh siapa saja secara gratis. Pengembangan aplikasi mobile juga menjadi salah satu agenda jangka panjang IRMA dalam